

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan tentang Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). Dengan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dengan rinci pada bab IV, maka berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil pengujian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena BUS dengan profit tinggi tidak melakukan pengungkapan informasi yang tidak berkaitan dengan suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya jika profit BUS rendah maka manajemen akan melakukan pengungkapan informasi yang dapat memberikan kepercayaan kepada para *stakeholder*, dimana didalamnya termasuk informasi pertanggungjawaban sosial.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil pengujian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan semakin besar juga penggunaan sumber daya, fasilitas, dan pembiayaan untuk aktivitas perusahaan yang semakin kompleks. Aktivitas tersebut akan memberikan dampak yang besar bagi para *stakeholder* sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang luas.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,445 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil pengujian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Karena tingkat *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pengungkapan informasi perusahaan termasuk informasi tanggung jawab sosial. Sebaliknya ketika tingkat *leverage* rendah perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan Nomor 40 tahun 2007.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,315 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil pengujian ini menolak hipotesis keempat (H4) yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tingkat umur perusahaan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Karena perusahaan dengan tingkat umur yang rendah dapat melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.
5. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,508 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil pengujian ini menolak hipotesis kelima (H5) yang artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan dewan komisaris tidak optimal dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan kinerja sosial. Dewan komisaris

lebih terfokus pada kegiatan operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* yang lebih luas.

6. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,489 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka hasil pengujian ini menolak hipotesis keenam (H6) yang artinya ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat dikarenakan kurang optimalnya tugas dan peran dewan pengawas syariah dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan kinerja sosial BUS. Fokus utama tugas dan peran dewan pengawas syariah adalah mengawasi produk, akad transaksi, dan kegiatan operasional BUS agar sesuai dengan ketentuan syariah. Sehingga ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* yang lebih luas.

B. Saran-saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan kebijakan atau menetapkan peraturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada Perbankan Syariah. Yaitu dengan pemerintah dapat menetapkan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) sebagai standar yang digunakan oleh Perbankan Syariah dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial, karena hingga saat ini perbankan syariah masih menggunakan standar pengungkapan tanggung jawab sosial konvensional.

2. Bagi Bank Syariah

Bank syariah dapat menerapkan indeks ISR sebagai tolok ukur dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Agar BUS dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas lagi serta sesuai dengan prinsip syariah pada laporan tahunan BUS (*annual report*). Sehingga pengungkapan kegiatan pertanggungjawaban

sosial tersebut dapat memberikan kepercayaan bagi para *stakeholder*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas lagi cakupan sampel yang digunakan dalam penelitian seperti dengan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di JII, perusahaan syariah yang terdaftar di BEI, perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI, dan yang lainnya.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) misalnya yang berkaitan dengan *good corporate governance* seperti jumlah komite audit, frekuensi rapat dari dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, tingkat pendidikan karyawan, kepemilikan manajerial, dan lain-lain. Atau dapat juga menambahkan variabel lainnya yaitu *maqashid* syariah, *Islamic Capital* (IC).
- c. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* dengan indeks konvensional.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis data lainnya selain metode analisis regresi linier berganda seperti analisis regresi data panel, dan analisis logistik ordinal.